

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON INVESTMENT (ROI) TERHADAP DIVIDEND PER SHARE (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERCATAT DI BEI)

Ahmad Shodikin

Department of Management FEB UMM

E-Mail: Icee21@rocketmail.com

ABSTRACT

The study aims to examine the effect of Current Ratio (CR), Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investment (ROI) on Dividend Per Share (Study at Property and Real Estate Company listed in BEI). Multiple regression analysis used to analyze data. Secondary data was taken from 68 respondents in the BEI (Indonesian Capital Market Directory, KSEI, and www.idx.co.id) and the observation period from 2009 to 2012. The result indicated that current ratio, cash ratio, debt to equity ratio, and return on investment have simultaneously effect on dividend per share. Partially, Current Ratio, Cash Ratio, Return on Investment have a negative effect on Dividend Per Share. While Debt to Equity Ratio has no effect to Dividend Per Share. Return on Investment has a dominant effect on Dividend Per Share.

Keywords: *Current Ratio (CR), Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Dividend Per Share (DPS)*

PENDAHULUAN

Dana yang dimiliki setiap orang dapat ditanamkan ke berbagai investasi, seperti investasi pada proyek, perdagangan valuta asing, obligasi maupun investasi saham. Investasi pada saham merupakan suatu alternatif investasi yang menarik karena seorang dapat berspekulasi dan berharap bahwa saham yang dimilikinya saat itu akan mendatangkan keuntungan. Aktivitas investasi dihadapkan berbagai risiko yang sulit diprediksi. Untuk menguranginya, memerlukan informasi baik informasi intern maupun ekstern. Informasi yang diperoleh lazimnya didasarkan pada

intern yang tercermin dalam laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan, dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuan menghasilkan profit dan besarnya pendapatan dividen per lembar. Investor menanamkan dananya ke perusahaan untuk mencari keuntungan, baik berupa pendapatan dividen maupun selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Teori menyebutkan bahwa ada 7 variabel yang mempengaruhi yang berhubungan dengan penentuan dividen mencakup (Sutrisno, 2003:304) yaitu (1) Posisi solvabilitas Perusahaan, (2) Posisi likuiditas, (3)

Kebutuhan untuk melunasi hutang, (4) Rencana perluasan, (5) Kesempatan investasi, (6) Stabilitas pendapatan, (7) Pengawasan terhadap perusahaan. Kondisi solvabilitas perusahaan kurang menguntungkan, biasanya tidak membagikan laba. Dikarenakan untuk memperbaiki posisi struktur modalnya.

Sumber dana perusahaan adalah kreditor berupa hutang jangka pendek maupun panjang. Hutang dibayar saat jatuh tempo, dan untuk membayar harus disediakan dana. Semakin banyak hutang dibayar semakin besar dana disediakan kepada investor. Dengan jatuh temponya, berarti dana hutang harus diganti. Alternatif mengganti dana hutang dengan mencari hutang baru (*meroll-over* hutang).

Studi empirik juga menjadi *resigep* (perbedaan) dalam penelitian tentang factor yang mempengaruhi pembagian dividen. Misal penelitian oleh Farkhan (2003) menyebutkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap dividen dengan asumsi *current ratio* tidak terdistribusi normal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yulia (2009) menghasilkan *current ratio* berpengaruh terhadap dividen.

Penelitian yang dilakukan Yulia (2009), bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap dividen karena jumlah hutang yang dibayarkan relatif kecil tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Sedangkan yang oleh Setiawati (2012) menghasilkan *DER* memiliki pengaruh terhadap *DPS* karena perusahaan memprioritaskan keuntungan yang diperolehnya untuk membayar hutang sedangkan sisanya akan dibagikan sebagai *Dividend Per*

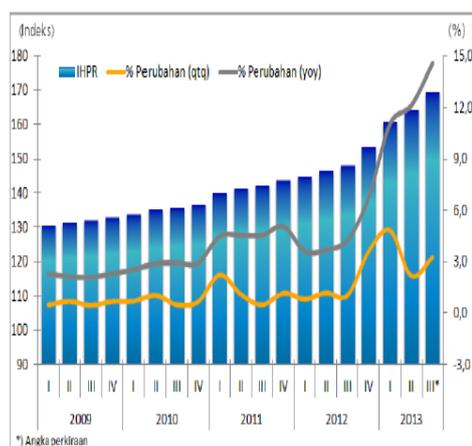
Share. Hasil penelitian yang dilakukan Farkhan (2003) variabel *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *DPS* dengan asumsi bahwa kas yang besar belum tentu mencerminkan akan membagikan dividen yang besar, pada dasarnya kebijakan dividen suatu perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh saat ini. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena posisi likuiditas perusahaan rendah, biasanya dividen yang diberikan dalam bentuk *dividend per share* juga rendah (Warsono, 1998:237). Hal ini dilakukan untuk menjaga kestabilan likuiditas.

Return on Investment yang merupakan tingkat pengembalian investasi dengan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Bukti empirik dilakukan oleh Farkhan (2003) bahwa *ROI* memiliki pengaruh negatif terhadap *DPS* yang artinya semakin besar *ROI* yang dihasilkan maka mengakibatkan menurunnya *DPS* yang dibagikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa semakin stabil keuntungan diperoleh perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Warsono, 1998:237).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil kontradiktif, yang memiliki perbedaan baik antara peneliti satu dengan yang lain maupun peneliti dengan teori, sehingga perlu dilakukan penelitian hubungan antara *Return on Investment (ROI)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *dividend per share* serta hubungan antara *cash ratio* dan *current ratio* dengan *dividend per share*.

Faktor perkembangan sektor *property* mulai maju, banyak indikator yang terlihat di masyarakat. Misalnya

pembangunan perumahan baru dengan harga yang relatif murah, bahkan pembangunan perumahan *Go Green* yang lagi trennya di setiap provinsi, apalagi di kota-kota besar yang merupakan tempat polusi. Disamping itu komponen penunjang kepemilikan rumah juga semakin mudah dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, misalnya dengan kucuran kredit rumah yang melimpah. Hampir semua bank di Indonesia mempunyai produk kredit kepemilikan rumah dengan berbagai variasi pembiayaan.



Gambar 1. Pertumbuhan Properti 2009-2013 (dalam kuartal)

Dilihat dari kurva diatas bahwa perkembangan properti dari tahun ke tahun mulai meningkat. Dari peningkatan tersebut pastinya perusahaan akan mengalami peningkatan pula dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan tersebut dapat digunakan perusahaan untuk berbagai pembiayaan. Dari indikator tersebut bahwa perusahaan dalam melakukan pembiayaan baik untuk melunasi hutang jangka pendek, jangka panjang, modal kerja maupun pengembalian investasi, akankah meningkatnya pula pembagian dividen

yang akan dibagikan. Sundjaja (2003:388) menyebutkan bahwa faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pembagian dividen.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah, Apakah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Investment* berpengaruh terhadap *Dividend Per Share* dan Variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap *Dividend Per Share*. Batasan masalahnya yaitu periode pengamatan 2009-2012. Dan variabel yang digunakan hanya *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Investment*.

Berdasarkan pengamatan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Investment* terhadap *Dividend Per Share* dan untuk mengetahui variabel yang dominan berpengaruh terhadap *Dividend Per Share*. Sedangkan kegunaan penelitiannya, bagi para investor dan calon investor informasi diatas dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk membeli/menjual saham sehubungan dengan harapan atas *Dividend Per Share* yang akan dibagikan.

DPS dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dividen agar memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik para investor/calon investor untuk menanamkan modalnya, dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penyusunan penelitian yang akan datang khususnya membahas topik yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Berikut adalah uraian secara singkat hasil penelitian penelitian sebelumnya pada table 1. Ruang lingkup hampir sama yaitu dividen, tetapi obyek yang berbeda mengakibatkan beberapa hasil penelitian yang berbeda pula. Sebagai berikut:

perusahaan, kontroversi tersebut yaitu dividen dibayarkan Setinggi-tingginya, dividen dibayarkan Serendah – rendahnya, dan dividen dibayarkan Setelah Semua Kesempatan Investasi yang Memenuhi Persyaratan didanai. Bentuk pembayaran dividen Abdul (2005:94) mendefinisikan bahwa ada tiga bentuk

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

Nama	Variabel	Hasil Penelitian
Farkhan Widodo, ST (2003) 34 Sampel	<i>CR, Cash Ratio, Debt Total Assets, EPS, Cash Flow, ROI, DPS</i>	Secara parsial <i>ROI, DTA, EPS</i> berpengaruh negatif terhadap <i>DPS</i> (<i>CR</i> dan <i>Cash Flow</i> tidak). Dan secara simultan <i>Cash Ratio, ROI, Cash Flow, DTA</i> , tidak berpengaruh terhadap <i>DPS</i> . <i>CR</i> tidak lolos uji Normalitas. Dominan berpengaruh <i>EPS</i>
Yulia Efni dan Sri Restuti (2009) 27 Sampel	<i>CR, DER, Rentabilitas Ekonomi, ROE, DPS</i>	Secara simultan semuanya berpengaruh terhadap <i>DPS</i> . Dan secara parsial <i>CR, DER, Rentabilitas Ekonomi</i> tidak berpengaruh terhadap <i>DPS</i> , (<i>ROE</i> berpengaruh). Dominan berpengaruh adalah <i>ROE</i> .
Setiawati (2012) 20 Sampel	<i>CR, DER, EPS, DPS</i>	Secara parsial <i>CR, DER, EPS</i> berpengaruh terhadap <i>DPS</i> . Secara simultan semua berpengaruh terhadap <i>DPS</i> . Dominan berpengaruh adalah <i>EPS</i> .

Sumber: Rekap jurnal Hasil penelitian

Suad(1996:381) mendefinisikan bahwa kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut dibagi sebagian untuk dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dengan demikian pertanyaannya seharusnya adalah kapan (artinya, dalam keadaan seperti apa) laba akan dibagikan dan kapan akan ditahan, dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Terkait dengan keuntungan, maka manajer keuangan harus mengambil keputusan mengenai besarnya keuntungan yang dibagikan dan beberapa yang harus ditahan. Keputusan tersebut akan mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap nilai perusahaan. Dalam pembagian dividen memiliki kontroversi di setiap

pembayaran dividen yaitu dividen dalam jumlah rupiah stabil, dividen dengan rasio pembayaran konstan, dan dividen tetap yang rendah ditambah ekstra.

Devidend Per Share merupakan bagian dari laba yang diberikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk kas/tunai. Tunai merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen saham merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu (Sutrisno, 2001:309).

Nilai dari suatu dividen tunai sesuai dengan nilai tunai yang diberikan. Berdasar konsep-konsep dasar teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu maka faktor-faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh dari masing-masing variabel terhadap variabel dependen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas (Anwar, 2012:14) yaitu desain penelitian yang meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab-akibat sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung). *Current Ratio* kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar. (Sundjaja dkk, 2003:134)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Cash Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui kas dan setara kas terhadap *current liability*. (andicarissa.wordpress.com)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. (Sundjaja dkk, 2003:141)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. (Hanafi dkk, 2003:84)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dividend per share merupakan perbandingan antara total dividen dengan jumlah saham yang beredar. *DPS* digunakan untuk mengukur

jumlah rupiah yang diberikan kepada pemilik saham dari keuntungan untuk tiap lembar saham. (Warsono, 1998:240)

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan yang bergerak pada sektor *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang didapat adalah 26 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Jenis data adalah data obyek bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan. Sumber Data merupakan data sekunder. Data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan tahun 2009-2012. Data tersebut mengenai laporan keuangan tahunan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Biasanya telah tersedia, data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, dll. regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa harus estimator linear tidak bias (*Best Linear Unbias Estimator/ BLUE*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *DPS*. Secara teoritis dikatakan semakin tinggi *current ratio* maka semakin rendah perusahaan membagikan *dividend*. Hasil pengujian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Sundjaja (2003:388)

bahwa perusahaan keuntungannya luar biasa mungkin tidak dapat membayar dividen karena keadaan likuiditasnya. Perusahaan yang sedang tumbuh biasanya betul-betul kekurangan dana.

Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *DPS*. Secara teoritis, menyebabkan *Cash Ratio* berpengaruh dalam pembagian dividen. Karena semakin tinggi *cash ratio* maka semakin tinggi perusahaan membagikan dividen. Suatu perusahaan, *cash ratio*-nya lebih dari satu artinya perusahaan tersebut likuid dan semakin tinggi *cash ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Tingginya *cash ratio* berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Per Share*. Secara teoritis, hasil yang menunjukkan bahwa *DER* secara negatif berpengaruh terhadap *DPS* yang artinya apabila *DER* meningkat maka *DPS* yang dibagikan akan menurun. Hasil pengujian hipotesis ini sesuai dengan teori, bahwa perusahaan lebih mengutamakan keuntungan yang diperolehnya untuk membayar hutang daripada membagikan dividen. Jika beban hutang tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen akan semakin rendah.

Hasil pengujian pada variabel independen *Return On Investment (ROI)*. Penjelasan secara teoritis, bila terjadi kenaikan *ROI* maka *DPS* akan semakin tinggi pula, hal ini terjadi karena semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka

semakin besar pula perusahaan akan membagikan dividen. Jadi, terbukti bahwa secara teoritis dan hasil statistik dalam penelitian ini, *Return on Investment* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividen per share*.

SIMPULAN

Dari keempat variabel independen yang diteliti, dapat diketahui bahwa variabel yang mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Per Share* adalah *Cash Ratio* dan *Return on Investment*, dan sedangkan pengaruh secara negatif yaitu *Current Ratio* dan tidak berpengaruh adalah *Debt to Equity Ratio*. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa variabel yang dominan berpengaruh adalah *Return on Investment*. Karena dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang sama dengan 0, dan *t* hitung lebih besar dari variabel yang lainnya yaitu 7,987. Hal ini *Return on Investment* merupakan variabel yang memberikan pengaruh besar dalam pembagian dividen itu. Karena semakin besar perusahaan kemampuannya dalam menghasilkan laba maka semakin besar pula perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham itu sendiri.

Investasi, hendaknya memilih pertimbangan sendiri jangan hanya berdasarkan pada dividen. Para investor dapat mencari sisi lain dari investasinya, misalnya *capital gain*. Disamping itu investor juga harus mempertimbangkan factor lain di luar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar *property* yang terjadi serta faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi secara tidak langsung didalam memperoleh keuntungan aktifitas investasinya. Perusahaan

sebelum melakukan kebijakan membagikan dividen harus mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen, sehingga dalam pelaksanaannya nanti akan saling menghubungkan antara pihak perusahaan dan investor, karena tidak semua investor menginginkan keuntungan dari dividen saja, tetapi juga dari fluktuasi harga saham.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dengan menambah variabel independen dan jumlah perusahaan yang mempengaruhi *dividend per share*, sehingga dalam penelitian yang barutersebut lebih mampu menjelaskan variabel yang mempengaruhi *dividend per share*. Dengan melihat hubungan *CR*, *Cash Ratio*, *DER*, dan *ROI* dengan *DPS* sebesar 57,7%, dan 42,3% sebagai faktor yang lain yang belum terdeteksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2005. Analisis Investasi; Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Anwar Sanusi. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis; Salemba Empat, Jakarta.
- Arthur J. K., David F. S., John D. Martin., dan Jay W. P. 1999. Dasar-dasar Manajemen Keuangan; Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Aryanto Budinugroho. 2010. Pelaksanaan Ketentuan PPh Final Atas Pengalihan Hak Atas Tanah dan atau Bangunan Bagi Wajib Pajak yang Usaha Pokoknya Melakukan Pengalihan Hak Atas Tanah dan atau Bangunan oleh PT X; FISIP, UI, Jakarta.
- Farkhan Widodo ST. 2003. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Per Share* “Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta”; Semarang.
- J. Fred W, dan Eugene F. B. 1986. Dasar-dasar Manajemen Keuangan; Edisi Empat, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- J. Supranto. 2001. Statistik “Teori dan Aplikasi”; Edisi Keenam, Jilid Dua, Erlangga, Jakarta.
- Mahmud Hanafi dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan; Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- M. Faisal Abdullah. 2001. Dasar-dasar Manajemen Keuangan; UMM press, Malang.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian. 2003. Manajemen Keuangan; Edisi Kelima, Buku Satu, Literata Lintas Media, Jakarta.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian. 2003. Manajemen Keuangan: Edisi Keempat, Buku Dua, Literata Lintas Media, Jakarta.
- Setiawati. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Per Share* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia “Periode 2006-2010”; Makassar.
- Sutrisno. 2001. Manajemen Keuangan “Teori, Konsep, dan Aplikasi”; Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.
- Suryadi, Purwanto S.H. 2009. Statistika “Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern”; Edisi 2, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Warsono. 1998. Manajemen Keuangan “Keputusan

Keuangan Jangka Panjang”; Buku Satu, UMM Press, Malang

Yulia Efni dan Sri Restuti. 2009. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Rentabilitas Ekonomi (RE)*, dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI; Riau.

<http://andicarissa.wordpress.com/2011/12/21/rasio-likuiditas-solvabilitas-dan->

[rentabilitas/](#), diunduh November, 27, 2013.

<http://serbadatips.blogspot.com/2013/03/pengertian-dividen.html>, diunduh November, 23, 2013.

<http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>, di unduh November, 24, 2013

http://www.ksei.co.id/support/data_user_guide, diunduh November, 21, 2013